

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan, ketika kita ingin mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, kearah mana hubungan tersebut (positif/negatif), dan seberapa jauh hubungan ada antara dua variabel atau lebih (yang dapat diukur).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh Pengetahuan Peraturan Pajak *E-commerce* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

3.2. Peubah dan Pengukuran

Variabel pada hakekatnya merupakan konsep, yaitu konsep yang memperlihatkan suatu derajat (tingkatan) atau konsep yang mempunyai variasi nilai (Amin, 1997). Berikut akan dijelaskan peubah independent dan peubah dependen pada penelitian ini.

3.2.1 Peubah independen

Peubah independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah

3.2.1.1 Pengetahuan Peraturan Pajak E-Commerce

Pengetahuan disini meliputi Pengetahuan mengenai Peraturan pajak, perhitungan pajak yang benar, sanksi pajak, fungsi pajak, penyetoran dan pelaporan pajak yang tepat waktu

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat Pengetahuan Peraturan pajak *e-commerce* antara

lain: PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN PARA PEMILIK E-COMMERCE DI KOTA MALANG
MENGENAI PERATURAN PAJAK ATAS TRANSAKSI *E-COMMERCE*
TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK
Author: **ALDWIN RYAN ZAKARIA NPK: A.2014.1.32791**

1. Kemudahan mendapatkan informasi tentang Peraturan Pajak
2. Pengetahuan adanya peraturan pajak *E-commerce*
3. Pengetahuan bagaimana menghitung pajak terutang untuk *E-commerce*
4. Pengetahuan bagaimana prosedur membayar pajak untuk *E-commerce*
5. Pengetahuan tentang tempat untuk membayar pajak
6. Pengetahuan tentang bagaimana mengisi SPT dengan benar
7. Pengetahuan tentang bagaimana prosedur melaporkan SPT ke kantor pajak
8. Pengetahuan tentang Sanksi pajak yang dikenakan apabila melanggar peraturan
9. Pengetahuan tentang kewajiban menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang (Sistem pemungutan *Self-Assesment*)

3.2.2 Peubah dependen

Peubah dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Peubah dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib Pajak disini meliputi tingkat kepatuhan dalam hal Keajiban memiliki NPWP, membayar pajak dan ketepatan waktu pelaporan pajak Indikator yang di gunakan untuk mengukur tingkat Kepatuhan Wajib Pajak antara lain:

1. Kewajiban mempunyai NPWP
2. Kewajiban membuat pembukuan/pencatatan
3. Kewajiban menghitung pajak dengan benar sesuai peraturan pajak
4. Kewajiban membayar Pajak tepat waktu
5. Kewajiban Menyampaikan SPT tepat waktu
6. Kewajiban Membayar tunggakan pajak

3.3 Skala Pengukuran

Teknik *scoring* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2004: 87).

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu:

- | | |
|------------------------|-----------|
| a. Sangat Setuju | dinilai 5 |
| b. Setuju | dinilai 4 |
| c. Cukup Setuju | dinilai 3 |
| d. Tidak Setuju | dinilai 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | dinilai 1 |

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya harus representatif (mewakili) keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang memiliki usaha E-commerce yang berada di Wilayah Kota Malang. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari <https://malangkota.go.id/?s=pemilik+E-commerce> jumlah populasi adalah sebanyak 1.161. Banyak sampel yang akan diambil dihitung dengan rumus *Slovin* yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Berdasarkan rumus tersebut dan *error* 10%, maka:

$$n = \frac{1.161}{1 + 1.161(10\%)^2}$$

Diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 92 responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *accidental sampling* dimana subyek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menguji variabel independen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala interval yang secara spesifik menggunakan lima pilihan. Oleh karena data yang diperoleh dari penyebaran angket ini adalah kuantitatif, maka setiap jawaban responden diberi skor untuk mengubah data tersebut menjadi kuantitatif. Pemberian skor untuk pertanyaan yang telah disediakan adalah 1 sampai dengan 5

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Studi

kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori - teori yang relevan dengan pembahasan masalah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menelaah berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- ∑σ²_t = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ² = varians total

Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk membuktikan bahwa suatu data berdistribusi normal dapat dilihat melalui normal probability plot. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal probability plot adalah (Basuki & Prawoto, 2017):

- Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal,

maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut(Dyah Nirmala,2012):

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Di mana:

d = Nilai Durbin Watson hitung

d_u = Nilai batas atas/upperDurbin Watson tabel

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Umar dalam Agustiningsih, 2016). Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Sujarweni dalam Saung (2017) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika dalam keadaan sebagai berikut:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 22 dengan metode OLS. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Pengaruh Pengetahuan

peraturan Pajak E-commerce terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \quad (\text{Admadja, 2008:341})$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pembayaran Pajak

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi peubah pengetahuan peraturan pajak *E-commerce*

X1 = pengetahuan peraturan pajak *E-commerce*

ε = Error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi peubah dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap sama dengan nol.

6. Uji Kelayakan Model (*goodness of fit*)

Uji Kelayakan Model digunakan untuk mengetahui H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok. Pengambilan keputusan uji F adalah:

- Jika nilai *goodness of statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan
- Jika nilai *goodness of statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi layak untuk digunakan

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hipotesisnya adalah Pengetahuan peraturan pajak *e-commerce* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_0 : b_1 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh X terhadap Y

kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila sig $> 0,05$

H_a diterima apabila sig $< 0,05$